

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak)

Setiap sekolah pasti memiliki manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana yang mengatur mengenai berbagai hal. Berhubungan dengan manajemen kurikulum yaitu mengatur semua yang berhubungan dengan kurikulum. Mulai dari menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Madrasah.

Manajemen tenaga kependidikan yang mengatur adalah kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Manajemen kesiswaan yang mengatur berbagai urusan kesiswaan yang bertujuan memberikan pelayanan kepada siswa mulai dari siswa tersebut masuk sampai siswa tersebut keluar dari madrasah tersebut, namun bukan hanya pelayanan tapi lebih membimbing siswa atau membekali siswa agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

Manajemen sarana prasarana sendiri yang mengatur adalah staf urusan sarana prasarana yang mengatur berbagai bidang yang berhubungan dengan sarana prasarana yang ada di Madrasah. Tugas lainnya adalah menjaga dan merawat semua inventaris Madrasah agar dapat terjaga dengan baik. Terjaganya semua sarana prasarana yang ada di Madrasah ini diharapkan saat kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk pembelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran dengan sebaik mungkin.

Pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana adalah sebagai upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah. Pelaksananya sesuai dengan tugas masing-masing guru yang telah ditentukan. Hal senada dikatakan oleh kepala Madrasah, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana itu dilakukan oleh guru yang bersangkutan yang mempunyai tugas masing-masing.”¹

Beliau juga mengatakan :

“Ya macam-macam sebenarnya, seperti halnya setiap pagi sebelum pembelajaran itu membaca asmaul husna dahulu. Ada juga kegiatan manaqib, sholat dhuhur berjama'ah dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya.”²

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Hidayatullah :

“Upaya guru dalam meningkatkan kualitas PAI salah satunya adalah membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pengayaan materi, pemanfaatan meode pembelajaran yang bervariasi, melakukan evaluasi pembelajaran dan ya macam-macam lah.”³

Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah, diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut MA Matholi'ul Falah ini menjadi lebih berkualitas dalam pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Adanya kerja sama antara semua pihak maka apa yang menjadi tujuan Madrasah akan tercapai.

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Muntafi'in, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul 08.15. Wib

² *Ibid*

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayatullah, S.Pd.I. Selaku Guru Akidah Akhlak dan Fiqih Pada Tanggal 8 Agustus 2016. Pukul 08.30. Wib

a. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah dilakukan oleh waka kurikulum yang sudah ditunjuk oleh kepala Madrasah. Waka kurikulum menjalankan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan kurikulum. Kurikulum telah ditetapkan pemerintah, tinggal bagaimana sekolahan menjalankan kurikulum tersebut sesuai dengan isi tanpa mengurangi isi kurikulum tersebut. Upaya waka kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam juga dilakukan sesuai dengan kurikulum.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengatakan :

“Upaya yang saya lakukan sebagai waka kurikulum itu ya disamping membantu kepala sekolah dalam tugas sehari-hari dalam bidang kurikulum, juga mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikulum PAI, tapi tidak hanya PAI tapi juga pelajaran umum, atau bisa dibilang semuanya. Juga mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar. Dan upaya-upaya yang lain juga yang berhubungan dengan kurikulum.”⁴

Perencanaan adalah penetapan proses pemanfaatan Sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sebab berhubungan erat dengan penentu arah, isi, dan proses pendidikan, yang akhirnya menentukan kualitas dan kuantitas suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Anjarwati, S.S. Selaku Waka Kurikulum Pada Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul 10.00. Wib

sistem pendidikan yang baik pula. Pola dan sistem pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik.

Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum ini, sebab semuanya itu selalu mengharapkan tumbuh dan perkembangnya anak didik menjadi generasi yang cerdas, berkemampuan, dan berkualitas. Sekarang kurikulum yang diterapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dan menekankan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Senada dikatakan oleh Bu Dewi Anjarwati, S.S. selaku waka kurikulum di MA Matholi'ul Falah, beliau mengatakan :

“Kurikulum yang digunakan di MA ini mengenai pelajaran PAI semuanya menggunakan kurikulum 2013.”⁵

Beliau juga mengatakan :

“Di dalam program penyusunan administrasi pembelajaran, yang terdiri dari perangkat pembelajaran harus sesuai dengan struktur isi kurikulum, oleh karena itu semua guru harus dapat mempersiapkan administrasi pembelajaran yang ditekankan harus lengkap, dan setiap guru mempersiapkan untuk membuat perangkat pembelajaran mulai dari membuat program tahunan, promes, silabus, RPP dll. Yang semua itu tidak terlepas dari kalender pendidikan yang sudah diberikan dan itu juga ketetapan dari pusat.”

Pembelajaran tidak hanya dijumpai di sekolah atau tempat yang berhubungan dengan pendidikan saja. Pembelajaran merupakan proses alami dalam hidup manusia yang harus dialami agar meningkatkan pengalaman dan kualitas hidup kita. Pembelajaran yang baik tentu akan memperoleh kualitas yang baik pula. Dalam hal ini adalah kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.

⁵ *Ibid*

Kurikulum adalah program pendidikan yang di sediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) baagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan kata lain berkembang. Oleh karena itu, kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan siswa di lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum tidak sebatas pada mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, namun ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru umum, dan khususnya oleh guru PAI sebelum pembelajaran harus membuat RPP.

Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum, bahwa :

“Biasanya setiap tahun ajaran baru atau kenaikan kelas guru sudah membuat rencana proses pembelajaran yang langsung satu tahun pembelajaran. Agar guru dapat mengacu pada RPP tersebut, dan pembelajaranpun akan terarah dan terencana sesuai dengan acuan guru tersebut.”⁶

Kurikulum 2013 didalamnya ada kompetensi inti yang diharapkan siswa memiliki kemampuan sejalan antara spiritual dan sosial. Kompetensi inti dikutip dari sumber data, yaitu :

“Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua,

⁶ Ibid

sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Dalam konteks ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.”⁷

Implementasi kurikulum yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara struktur kurikulum, tujuan pendidikan, sistem, profesional guru, kompetensi tenaga kependidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 diperlukan komponen-komponen tersebut. Komponen yang terpenting adalah profesional guru. Agar guru dapat profesional dalam mengajar maka pasti ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan guru tersebut. Senada dikatakan Bapak Khotibul Umam, bahwa :

“Pelatihan itu ya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dengan adanya itu kan kita dapat melakukan tukar pikiran tentang

⁷ Dokumentasi MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak, Dikutip Pada Tanggal 24 Agustus 2016

hal-hal baru ataupun masalah yang dihadapi tentang pembelajaran.”⁸

kurikulum 2013 memiliki keunggulan terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu. Kurikulum tersebut memberikan proses pembelajaran yang lebih berwarna dan bervariasi, sehingga siswa dan guru lebih kreatif dan terjadi komunikasi maupun interaksi yang lebih erat. Namun demikian untuk melaksanakan kurikulum 2013 perlu kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat, mulai pusat sampai dengan tingkat satuan pendidikan, sehingga hasilnya lebih memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik. Baik pendidikan umum dan pendidikan agama Islam di MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak.

Jadi meskipun sekolah sudah dapat mengembangkan kurikulum dan programnya sendiri, namun kurikulum yang sudah dikembangkan di sekolah tidak boleh menyimpang jauh dari kurikulum pusat.

b. Pelaksanaan Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Manajemen tenaga kependidikan/pegawai merupakan salah satu bentuk pengelolaan manusia yang bekerja di suatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah tatanan sistem atau proses pendidikan yang baik. Untuk itu, membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelolanya. Artinya, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pendidikan dalam mengelola bawahannya tidak semata tunjuk perintah dalam menjalankan roda organisasi pendidikan di sekolah, tetapi ada seni atau ilmu yang mengatur tentang pengelolaan manusia yang ada dalam organisasi pendidikan tersebut.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Khotibul Umam, S.Pd.I. Selaku Guru Al- Qur’an Hadist dan SKI Pada Tanggal 9 Agustus. Pukul 09.30. Wib

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di madrasah ini dilakukan oleh kepala madrasah, seperti yang dikatakan kepala madrasah, bahwa:

“Pelaksanaan manajemen di madrasah ini memang saya lakukan mulai dari perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan, pemberian kompetensi, dan juga penilaian. Ini saya lakukan agar kualitas pendidik di madrasah ini sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.”⁹

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup : (1) perencanaan, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) pemberian kompetensi, (5) penilaian pegawai.

Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala madrasah, bahwa :

“Usaha yang dilakukan dalam perencanaan pegawai adalah dengan melakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan.”¹⁰

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai atau guru pada suatu lembaga pendidikan, tujuannya adalah memenuhi kekurangan pegawai yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dengan mencari sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan di lembaga tersebut. Berikut kaitannya dengan pengadaan pegawai, kepala madrasah mengatakan:

“Pengadaan pegawai di madrasah ini jarang dilaksanakan, hal ini dikarenakan pengadaan pegawai dilaksanakan untuk tenaga

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Muntafi'in, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 7 Desember. Pukul 09.00. Wib

¹⁰ *Ibid*

kependidikan yang belum ada di sekolah. Seperti ini disekolah lagi membutuhkan guru SKI dan guru Aqidah akhlak.”¹¹

Kompetensi dan kemampuan adalah perilaku yang bertujuan dan melebihi dari apa yang dapat diamati, mencakup proses berfikir, menialai dan mengambil keputusan, yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Dalam hal ini kepala madrasah membutuhkan guru SKI dan guru Aqidah akhlak sesuai dengan kemampuan pada bidang masing-masing pelajaran tersebut.

Pembinaan dan perbaikan mutu pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksananya, yaitu guru-guru. Pembinaan terhadap tenaga pendidikan atau guru perlu dilaksanakan karena adanya program dan kurikulum sekolah yang selalu harus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, dan kebudayaan sehingga perlu adanya pengembangan pengetahuan bagi guru sebagai tenaga kependidikan. Senada dengan yang dikatakan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan adalah mengutus guru-guru termasuk guru PAI agar ikut pelatihan atau penataran, seminar yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan terutama hal yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, dengan tujuan untuk pembinaan dan pengetahuan serta karier masing-masing pegawai.”¹²

Beliau juga mengatakan, bahwa:

“Ya untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik disii dilakukan kegiatan pelatihan, seminar, khususnya tentang kualitas pendidikan agama Islam. Dan juga melakukan evaluasi kerja agar dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki.”¹³

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala madrasah dengan manajemen tenaga kependidikan adalah dengan melakukan pelaitan-pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah. Dengan adanya pembinaan tersebut guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran juga akan bisa bervariasi penyampaian materi agar siswa mendapat menerima pelajaran dengan sempurna.

Selanjutnya berhubungan dengan penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat bermanfaat bagi sekolah tetapi juga bagi para pegawai, disebabkan penilaian terhadap pegawai berfungsi sebagai umpan balik dari berbagai hal, seperti kemampuan pegawai atau guru tersebut. Seperti yang dikatan kepala madrasah, bahwa:

“Penilaian kepada pegawai atau guru yang saya lakukan dengan mengevaluasi kinerja pegawai atau guru. Dalam evaluasi ini dilakukan pada prestasi individu dalam proses pembelajaran dan serta perannya dalam kegiatan yang diadakan di madrasah.”¹⁴

Penilaian tersebut untuk membantu peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di MA Matholi'ul Falah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah yaitu mulai dari perencanaan pegawai dilaksanakan melalui analisis kerja. Pengadaan pegawai dilakukan kepala madrasah saat membutuhkan tenaga pendidik lagi dengan melakukan seleksi mereka yang mempunyai kompetensi dan kemampuan yang unggul dalam bidangnya.

Mengenai pembinaan dan pengembangan pegawai dilaksanakan dengan mengutus guru-guru termasuk guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti pelatihan dan penataran serta seminar yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Juga melakukan penilaian dengan mengadakan evaluasi kinerja yang dilakukan

¹⁴ *Ibid*

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidikan agama Islam.

c. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Di madrasah ini juga melakukan proses penerimaan siswa yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Proses penerimaan siswa disini itu mulai dari sosialisasi ke SMP/MTs setempat, kemudian kita ngasih arahan, menyebar brosur ditempat-tempat umum, agar mereka tertarik masuk ke sekolah MA ini. Proses penerimaannya itu dari mereka datang di MA untuk daftar dengan membawa syarat-syarat, lalu mengadakan tes seleksi, lalu mengadakan mopdik, dan setelah selesai mengadakan pembelajaran di kelas. Pada tahun ajaran ini mendapatkan murid 2 kelas.”¹⁵

Jadi setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendaftaran siswa setiap tahunnya. Setiap sekolah berhak menerima siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah. Siswa yang banyak pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Didunia pendidikan, pendidikan agama sekarang sangat diperlukan. MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak telah melaksanakan berbagai program kegiatan keagamaan. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang keagamaan. Upaya yang dilakukan waka kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, agar siswa lebih kuat dalam beribadah. Kegiatan ekstra kurikuler juga digalakkan di

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Nasir, S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul 09.00. Wib

Madrasah ini, Siswa semuanya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan, bahwa :

“Upaya yang saya lakukan diantaranya ya melakukan kegiatan keagamaan, mengadakan pesantren kilat saat bulan ramadhan.”¹⁶

Beliau juga mengatakan :

“Disini ada kegiatan yang menunjang kualitas pendidikan agama, salah satunya ya membaca Asma’ul Husna, membaca Al-Qur’an, membaca manaqib dan membaca tahlil ysg kita lakukan setiap hari jum’at. Selain di dunia ilmu umum, ilmu agamapun kita tekankan agar kehidupan mereka setelah keluar dari MA sini bisa berbaur dengan masyarakat dan kehidupan mereka juga imbang antara dunia dan akhirat.”¹⁷

Pelaksanaan manajemen kesiswaan juga berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di MA Matholi’ul Falah. Waka kesiswaan bertugas untuk menyelenggarakan ataupun mengkoordinasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang ada di Madrasah ini. Siswa di Madrasah ini aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler yang telah ditetapkan. Tujuan di Madrasah ini juga menekankan akhlak pada siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti Bapak M. Nasir, S.Pd. selaku waka kesiswaan di MA Matholi’ul Falah. Beliau mengatakan :

“Siswa disini itu sangat aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini. Seperti halnya membaca Asma’ul Husna bergiliran, sama seperti membaca Al-Qur’an dan tahlil. Mereka sangat bersemangat dan senang. Yang biasanya mereka yang tidak dipesantren, di MA sinilah mereka mendapatkan pengalaman agar mereka juga tidak kalah sama mereka yang ada dipesantren. Ya kita tetap memberi masukan yang baik untuk mereka siswa kita semua.”¹⁸

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

Beliau juga mengatakan :

“Keadaan siswa di MA sini itu sangat baik, di MA Matholi’ul Falah ini lebih ditekankan kepada akhlak siswa. Jadi, kami berusaha untuk memperbaiki akhlak mereka dengan harapan setelah lulus mereka terjun ke masyarakat mendapati predikat yang memiliki akhlak yang santun dan baik.”¹⁹

Mengetahui bagaimana keadaan siswa dengan keadaan yang berbagai macam karakter tidak hanya tugas waka kurikulum yang membimbing dan mendampinginya. Tetapi, juga guru tidak hanya memberikan pelajaran, tapi juga ikut serta mendidik dan membimbing akhlaknya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam penerapan Manajemen Kesiswaan di MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak pada bidang kesiswaan mempunyai tugas pokok diantaranya mempersiapkan saat penerimaan siswa baru, juga harus bertanggung jawab atas bimbingan dan pembinaan kedisiplinan, selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam maka waka kesiswaan bekerja sama dengan guru agama Islam mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak.

d. Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Sedangkan menurut staf urusan sarana prasarana MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak, beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan manajemen sarana prasarana di MA sini tidak lain adalah merawat dan menggunakan dengan sebaik-baiknya sarana

¹⁹ *Ibid*

dan prasarana yang ada di MA sini. Proses manajemen sarana dan prasarana mata pelajaran PAI dan pelajaran yang lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah sarana dan manajemennya kami samakan. Tanggung jawab akan sarana dan media pendidikan juga kami serahkan sepenuhnya pada guru pendidikan agama Islam.”²⁰

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah sekolah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan secara sengaja dan diusahakan secara sungguh-sungguh serta dibina secara kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti Bapak Herri Sugiarto, S.Pd selaku staf urusan sarana prasarana di MA Matholi’ul Falah, beliau menegaskan :

“Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kerja (raker) yang diikuti oleh kepala sekolah, waka sekolah, para staff dan karyawan serta seluruh bapak/ibu guru MA Matholi’ul Falah. Di dalam rapat ini guru bidang studi mengajukan sarana atau media apa yang dibutuhkan dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Setelah itu direncanakan dengan matang mulai dari perencanaan pengadaan sampai pengadaan sarana pendidikan. Setelah disetujui oleh bapak kepala sekolah kami akan mengalokasikan dana, dana tersebut didapat dari mengajukan proposal pada komite sekolah. Dana kami berikan pada guru bidang studi agar mereka dapat mencari media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan.”²¹

Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan bersa-sama, jadi seharusnya semua civitas akademik merasa memiliki barang-barang tersebut. Begitu pula di MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak sarananya benar-benar dijaga dan dirawat sebaik-baiknya begitu juga dengan prasarananya, dijaga bersama walaupun ada

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Herri Sugiarto, S.Pd. Selaku Staf Urusan Sarana Prasarana Pada Tanggal 10 Agustus 2016. Pukul 08.00. Wib

²¹ *Ibid*

petugas yang setiap hari membersihkan prasarana yang ada di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.

Pemeliharaan sarana yang tergolong sebagai alat peraga atau media pendidikan yang seringkali digunakan dalam pembelajaran, tanggung jawabnya diberikan pada guru bidang studi. Karena mereka yang tahu bagaimana cara merawat barang tersebut dengan baik dan bila sewaktu-waktu diperlukan mereka tidak bingung mencari barang-barang tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh urusan sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak yang menyatakan :

“Setelah barang-barang tersebut didapatkan selanjutnya tanggung jawab media dan sarana diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru bidang studi mulai dari perawatan dan pemeliharaan.”²²

Beliau juga mengatakan, bahwa:

“pemakaian sarana prasarana di sekolah sudah menjadi tanggung jawab bagi semua pihak sekolah, sehingga jika ada sarana dan prasarana yang rusak harus ditangani dan diperbaiki oleh seluruh pihak yang ada di sekolah.”²³

Pemakaian sarana dan prasarana oleh pihak sekolah maka mereka juga harus melakukan pemeliharaan setelah memakainya. Pemeliharaan dilakukan agar mencegah kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan dapat digunakan untuk selanjutnya. Hal senada dikatakan oleh staf sarana prasarana, bahwa:

“pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan cara menggunakannya dengan sebaik mungkin mengembalikan jika selesai ke tempat asal.”²⁴

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, variatif, efisiensi, dan inovatif. Pembelajaran dapat

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

dikatakan berkualitas jika sarana dan prasarananya bisa membawa ke arah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan standar kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan tujuan yang diharapkan, maka harus tersedia sarana dan prasarana yang memadai agar kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah ini meningkat.

Sarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar contohnya : alat pelajaran seperti buku tulis, gambar-gambar, spidol, penghapus, papan tulis. Alat peraga seperti ka'bah tiruan untuk berthawaf, alat praktek seperti boneka untuk praktek materi mengenai memandikan jenazah dan mensholati jenazah. Media pendidikan baik yang audio, visual dan audiovisual.

Seperti yang dikatakan oleh staf urusan sarana prasarana yang mengatakan :

“Ya banyak sekali, Sarana yang dibutuhkan guru dalam mengajar adalah seperti kapur tulis, spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, meja, bangku, kursi, almari, dan media pendidikan seperti LCD, kaset, CD, VCD, dan TV.

Prasarana yang ada antara lain adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, lapangan, tempat parkir, mushola, ruang laboratorium, kamar mandi dan masih banyak lagi. Semuanya ada di arsip MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.”²⁵

Peneliti mengamati pelaksanaan manajemen sarana prasarana di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak. Sarana prasarana di madrasah ini cukup lengkap meski dengan jumlah yang terbatas. Penggunaan media dalam pembelajaran juga menentukan berhasil tidaknya pelajaran yang telah disampaikan dapat dipahami siswa. Di madrasah ini memang jumlahnya terbatas jika pengajar telah

²⁵ *Ibid*

menggunakan LCD maka bergantian, mungkin pertemuan berikutnya gantian guru yang lain yang menggunakan.²⁶

Setiap guru membutuhkan alat yang berbeda dalam mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa. Demikian juga guru pendidikan agama Islam selain ruang kelas juga memerlukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang beragam sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya materi pendidikan agama Islam seringkali membingungkan karena kadangkala materi-materi yang disajikan di luar batas pikiran manusia, jadi hal-hal yang tidak masuk akal itu sering terjadi. Maka dari itu tugas seorang guru agama adalah dengan mengarahkan siswanya agar menggunakan sisi yang lain untuk menerima materi pelajaran tersebut yakni menggunakan wahyu. Akal dan wahyu harus sama-sama digunakan, tidak boleh menggunakan hanya akal saja atau pun sebaliknya. Dalam menjelaskan materi yang sedemikian rumit seorang guru pendidikan agama Islam akan membutuhkan sarana dan prasarana yang beragam bentuk dan jenisnya. Penggunaan metode, pendekatan juga harus dilakukan oleh seorang guru.

Hal senada diungkapkan oleh guru Al Qur'an Hadist dan SKI di MA Matholi'ul Falah, beliau menyatakan :

“Kalau masalah pendekatan ataupun model tetap menggunakan, tetapi disesuaikan dengan materi yang ada. Kadang juga memutar video yang berhubungan dengan materi dengan menggunakan LCD, agar siswa mengetahui semuanya dan setelah itu siswa disuruh menganalisisnya.”²⁷

Adapaun strategi yang dilaksanakan oleh MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak sudah cukup baik, terbukti dengan adanya koordinasi yang matang antara kepala Madrasah dengan para staf-staf, begitu juga dalam

²⁶ Observasi di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak, Pada Tanggal 1 Agustus 2016

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Khotibul Umam, S.Pd.I. Selaku Guru Al- Qur'an Hadist dan SKI Pada Tanggal 9 Agustus. Pukul 09.30. Wib

hal program pengajaran yang ditekankan harus lengkap semua perangkat pembelajaran, ditambah lagi dengan adanya program dari guru agama yang bekerja sama dengan guru Sains dan Bahasa untuk mengadakan program mata pelajaran terpadu, sehingga dengan adanya mata pelajaran terpadu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak)

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung dan penghambat untuk merealisasikan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan baik dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah, maka secara tidak langsung memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, karena komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Madrasah bisa dikatakan berkualitas jika madrasah tersebut mempunyai indikator-indikator pencapaian yang harus direalisasikan. Disetiap Madrasah mempunyai standar masing-masing untuk mencapai kualitas pendidikan agama. Sedangkan menurut Bapak H. Muntafi'in, S.Pd selaku kepala Madrasah MA Matholi'ul Falah, beliau mengatakan :

“Indikator pencapaian itu : Bisa membaca Al-Qur'an, Mempunyai keimanan, Mempunyai akhlak yan baik, Melaksanak ibadah sesuai dengan ajaran Islam, mempunyai prestasi yang bagus, siswa mampu bekerja sama, adanya pembelajaran yang menyenangkan, mampu berinteraksi dengan siswa lain, mampu

mengkontekstualkan hasil pembelajaran, dan masih banyak lagi dan sesuai dengan tujuan MA ini.”²⁸

Pencapaian indikator tersebut harus adanya kerja sama antara semua pihak yang terlibat. Dengan demikian kualitas pembelajaran adalah kualitas seorang guru baik kemampuan maupun pemahamannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester atau prestasi dalam menempuh ujian akhir. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, maka tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Peneliti mengamati, dalam Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam juga dilaksanakan dengan adanya rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap harinya di Madrasah. Kegiatan rutinitas diharapkan siswa dapat meningkat dalam hal keagamaan terutama, dan juga meningkatkan prestasi-prestasinya dibidang umum lainnya. Disamping adanya rutinitas tersebut, adanya kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Madrasah. Pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah. Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan yang ada di Madrasah.²⁹

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat menjadikan pendidikan itu maju dan berhasil dengan baik sehingga apa yang menjadi

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Muntafi'in, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 2 Agustus. Pukul 08.15. Wib

²⁹ Observasi di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak, Pada Tanggal 22 Agustus 2016

tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, beliau mengatakan :

“Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka secara tidak langsung memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, karena komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dan juga ya melaksanakan kegiatan ekstra yang mendukung kualitas PAI di MA sini. Seperti halnya membaca manaqib, asma’ul husna, membaca Al-Qur’an yang rutin dilaksanakan.”³⁰

Hal senada juga dikatakan bapak syihabuddin, selaku guru non PAI, beliau mengatakan :

“Dengan adanya visi, misi dan tujuan madrasah ini ada maka semua itu harus direlitasikan dan dilaksanakan dengan tepat sesuai tujuan-tujuan madrasah ini. Juga menjalankan rutinitas dan ekstra yang menunjang dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini.”³¹

Beliau juga mengatakan, bahwa:

“Faktor yang menjadi pendukung adalah tenaga pendidik atau guru disini mengajar dengan bidangnya masing-masing, sekolah juga mendukung dengan pengadaan pembinaan-pembinaan guna meningkatkan kualitas guru tersebut, juga mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan.”³²

Pencapaian indikator-indikator tersebut yang ingin dicapai oleh Madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, maka kita harus mengetahui bagaimana tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri. Tujuan pendidikan agama Islam adalah: Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Muntafi’in, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 13 Agustus. Pukul 08.30. Wib

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Syihabuddin, S.Pd. Selaku Guru Non PAI Pada Tanggal 4 Agustus 2016. Pukul 08.30. Wib

³² *Ibid*

hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini seperti yang dikatakan oleh siswa, bahwa :

“Ya tujuannya agar kita hidup sesuai dengan ajaran agama, dapat mendapatkan ilmu yang tidak hanya dunia tapi akhiratnya juga, siap terjun dimasyarakat karena kita sudah dibekali rutinitas yang ada di masyarakat karena sekolahpun sudah dipelajari.”³³

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga pendidikan tidak terwujud dengan baik. Maka kualitas pendidikan agama Islam juga tidak bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal senada dikatakan oleh kepala Madrasah, bahwa :

“Ya ada faktor yang penghambat dalam hal ini adalah dari peserta didiknya, karena peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Dan juga sarana prasarana yang kurang memadai. Itu bisa menjadi penghambat dari pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak.”³⁴

Bapak Islach juga mengatakan :

“Guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam itu ya ada dari siswanya sendiri. Yang kadang siswa tersebut susah diatur, pasif dalam pembelajaran, karena karakter siswa itu memang berbeda-beda. Kurangnya jumlah sarana dan prasaran pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi, tapi meski sudah punya namun dengan jumlah terbatas juga.”³⁵

Kegiatan pembelajaran PAI di harapkan sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan, oleh karena itu guru PAI telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Adanya strategi-strategi yang dilakukan seperti peningkatan materi, pemanfaatan metode yang bervariasi

³³ Hasil Wawancara Dengan Durrotul Ilmi. Selaku Siswa Pada Tanggal 15 Agustus 2016. Pukul 09.45. Wib

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Muntafi’in, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 13 Agustus 2016. Pukul 08.30. Wib

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak K. Islach, S.Pd. Selaku Guru Non PAI Pada Tanggal 3 Agustus 2016. Pukul 09.00. Wib

yang digunakan oleh guru, pemanfaatan fasilitas yang ada di Madrasah, dan tidak lupa juga mengadakan evaluasi terhadap siswa.

Sesuai dengan peningkatan materi berhubungan dengan kurikulum yang digunakan, dan bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Guru tidak lupa juga mengadakan evaluasi yang bertahap, yang diharapkan mampu mengetahui bagaimana kemampuan siswa tersebut. Pemanfaatan metode yang bervariasi, guru dituntut untuk menghadirkan suasana kegiatan pembelajaran yang tidak hanya pasif. Tetapi guru diharapkan bisa menggunakan metode-metode agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak hilang begitu saja. Hal senada juga dikatakan oleh bapak Hidayatullah selaku guru akidah akhlak dan fikih, beliau mengatakan :

“Ya menggunakan metode maupun media, dalam penggunaannya itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan nantinya. Jadi jika tidak sesuai juga pembelajaran tidak akan berhasil.”³⁶

Sejalan dengan strategi-strategi tersebut yang paling tidak penting yaitu pemanfaatan fasilitas yang ada di Madrasah. Tergantung apakah fasilitas di madrasah tersebut sudah terpenuhi semuanya atau bahkan memiliki kekurangan. Adanya pemanfaatan fasilitas yang ada di MA Matholi'ul Falah ini pembelajaran juga berjalan dengan baik, meski jumlahnya tidak memadai.

Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam juga dilaksanakan dengan adanya rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap harinya di Madrasah. Kegiatan rutinitas diharapkan siswa dapat meningkat dalam hal keagamaan terutama, dan juga meningkatkan prestasi-prestasinya dibidang umum lainnya. Disamping adanya rutinitas tersebut, adanya kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Madrasah. Hal senada dikatakan oleh kepala Madrasah, beliau mengatakan :

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayatullah, S.Pd.I. Selaku Guru Akidah Akhlak dan Fiqih Pada Tanggal 8 Agustus 2016. Pukul 08.30. Wib

“Begini ya.... disini kegiatan keagamaan ada banyak seperti halnya membaca Asma’ul Husna, membaca Al-Qur’an, membaca manaqib, membaca tahlil, sholat dhuhur berjamaah dan sebagainya. Itu adalah kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah sini.”

Bapak K. Islach, S.Pd. juga mengatakan :

“Ya itu tadi adanya rutinitas membaca asma’ul husna, membaca al Qur’an, tahlil dan manaqib, sholat jamaah dhuhur. Adanya muatan lokal juga seperti pelajaran nahwu dan ke-NU-an. Meski ada ekstra-ekstra lain seperti pramuka, PIK Remaja, karate, dan lain-lain.”

Bapak Syihabuddin, S.Pd. Juga mengatakan, bahwa :

“Iya banyak sekali. Rutinitas yang ada disekolahan setiap harinya, jamaah dhuhur, eksta pramuka, PIK Remaja, dan juga pelajaran tambahan ketrampilan. Semua itu bisa meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini.”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi’ul Falah. Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan yang ada di

Madrasah. Seperti yang di katakan oleh seorang siswa di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak, ia berkata bahwa :

“Sangat aktif mbak, setiap kegiatan estra kurikuler ataupun kegiatan rutinitas yang ada disini juga mengikuti semuanya. Ya banyak mbak, ya saat gak ikut pun harus ijin mbak dengan alasan tertentu.”³⁷

Siswa lain juga mengatakan :

“Selalu aktif se mbak, karena disini tidak berangkat ekstra pun harus ada ijin yang jelas. Banyak lah mbak. Dari kelas 1 sampai kelas 3 pun masih aktif dalam kegiatan.”³⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.

Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kualitas pendidikan agama Islam meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan di Madrasah ini. Diharapkan juga lulusan dari sini

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Indah. Selaku Siswa Pada Tanggal 15 Agustus 2016. Pukul 09.45. Wib

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Wahid. Selaku Siswa Pada Tanggal 16 Agustus 2016. Pukul 09.45. Wib

lebih berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nasir, Selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa :

“Lulusan dari MA Matholi’ul Falah Jali itu jangan diragukan lagi. Alhamdulillah dalam UN masuk dalam 5 besar se Kabupaten Demak, itu sudah sangat bagus bisa bertahan. Rata-rata lulusan dari sini banyak yang melanjutkan lagi ke perguruan tinggi dan juga ada yang kerja. Ada juga beberapa lulusan dari sini yang masuk di bidikmisi. Kami sebaai guru sangat bangga dengan anak didik kita.”³⁹

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan. Melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah.

Jadi dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MA Matholi’ul Falah Jalin Bonang yang dalam hal ini kualitas pendidikan agama Islam. Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan tujuan apa yang sudah diharapkan di MA Matholi’ul Falah Jali Bonang Demak.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data-data dari dokumentasi, wawancara, juga proses observasi, maka peneliti mulai merekap data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data tersebut, dari analisis data, peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Nasir, S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul 09.00. Wib

prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak. Peneliti juga mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.

1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak)

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang baik dari tahun ketahun. Karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian, penulis dapat mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana cukup baik hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan waka kurikulum yang mengatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana maka sekolah dapat mengatur otonominya sendiri sehingga sekolah bisa mandiri sesuai dengan kemampuannya, mulai dari bidang administrasi, perangkat pembelajaran, buku kurikulum yang menggunakan kurikulum 2013, struktur kurikulum dengan pembagian alokasi waktu mengajar ,dll yang semua itu diatur oleh Madrasah dengan mengedepankan visi dan misi Madrasah.

Pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana secara efektif dan efisien kepala Madrasah bersama-sama dengan semua stekholder yang ada melakukan kerja sama yang baik agar

nantinya sekolah dapat bersaing dengan Madrasah-madrasah lainnya dengan mengedepankan visi dan misi smadrasah. Dengan adanya kerjasama dengan orang tua, kepala sekolah juga sering melakukan koordinasi dengan wali murid untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, dalam rangka melaksanakan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana secara efektif dan efisien maka guru juga harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Yang dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam yang merupakan figur dalam pembentukan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dalam hal ini yakni pendidikan Agama Islam, dan tidak terlepas dari tanggung jawab semua stakeholder yang ada di dalamnya.

a. Manajemen Kurikulum

Penulis telah memaparkan pada bab II bahwa manajemen kurikulum dapat diartikan pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, istilah sekarang pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai maksimal. Ruang lingkup manajemen kurikulum sesuai dengan lingkungannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak sekolah diberi kewenangan untuk

mengembangkan kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah berlaku secara nasional. Di dalam program penyusunan administrasi pembelajaran, yang terdiri dari perangkat pembelajaran harus sesuai dengan struktur isi kurikulum, oleh karena itu semua guru MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak harus dapat mempersiapkan administrasi pembelajaran yang ditekankan harus lengkap, dan setiap guru mempersiapkan untuk membuat perangkat pembelajaran mulai dari membuat program tahunan, promes, silabus, RPP dll. Yang semua itu tidak terlepas dari kalender pendidikan yang sudah diberikan dan semua itu juga ketetapan dari pusat.

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini guru yang bertanggung jawab melaksanakannya melalui proses belajar mengajar secara efektif. Pelaksanaan kurikulum merupakan realisasi dari apa yang sudah direncanakan didalam perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh sekolah.

Pendapat diatas sesuai yang diterangkan di bukunya Rusman, yaitu Proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.⁴⁰

Proses pembelajaran dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, berhubungan dengan kompetensi guru dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran, dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI, guru PAI menggunakan metode yang macam-macam sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan seperti diskusi, mengurangi metode ceramah, tanya jawab, dan latihan tetap digunakan guru PAI yang tujuannya

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 5

adalah untuk menarik peserta didik agar lebih aktif dan kelas tidak mati, agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Kegiatan inti dari pembelajaran PAI di kelas adalah memberikan materi kepada peserta didik yang sesuai dengan RPP yang ada dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dilakukan dengan berbagai cara, strategi dan sumber bahan, agar supaya peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan materi PAI.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Penulis telah memaparkan pada bab II bahwa Manajemen tenaga kependidikan/pegawai merupakan salah satu bentuk pengelolaan manusia yang bekerja di suatu sekolah secara efektif untuk menghasilkan sebuah tatanan sistem atau proses pendidikan yang baik. Untuk itu, membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelolanya. Artinya, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pendidikan dalam mengelola bawahannya tidak serta-merta tunjuk perintah dalam menjalankan roda organisasi pendidikan di sekolah, tetapi ada seni atau ilmu yang mengatur tentang pengelolaan manusia yang ada dalam organisasi pendidikan tersebut.

Manajemen tenaga kependidikan itu mencakup perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, pemberian kompetensi, dan juga penilaian. Karena tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Pendapat diatas sesuai dengan yang ada di bukunya E. Mulyasa, yaitu : Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi atau mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompetensi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan

kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.⁴¹

Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui manajemen tenaga kependidikan adalah dilakukan oleh kepala sekolah melalui dari perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, pemberian kompetensi, dan juga penilaian pegawai atau guru. Pada hakikatnya tugas guru sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya dan mempunyai kompetensi agar dalam pembelajarannya dapat diterima oleh peserta didik, lebih dari itu guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah.

Peran tenaga kependidikan/personalia dalam menyelenggarakan pendidikan sangat besar. Kesuksesan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang melakukan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah ini dengan manajemen tenaga kependidikan itu dilakukan oleh kepala sekolah dengan perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan/pegawai, dalam hal ini pada saat di sekolah sedang membutuhkan tenaga pendidik maka kepala sekolah akan melaksanakan perencanaan dan pengadaan tenaga pendidik yang dibutuhkan sesuai dengan kompetensinya. Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan/pegawai, kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah itu dengan cara mengadakan latihan, pembinaan atau seminar-seminar yang berhubungan dengan peningkatan kualitas mengajar PAI dan juga meningkatkan kemampuan dan kecakapan tenaga pendidik agar pendidik lebih produktif. Penilaian tenaga kependidikan/pegawai, dalam penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah karena berfungsi sebagai umpan balik dari berbagai hal, seperti penilaian kemampuan yang dimiliki oleh pendidik serta kekurangannya.

⁴¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 42

Sehingga dengan adanya manajemen tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Matholi'ul Falah diharapkan kualitas, kemampuan, dan profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah.

c. Manajemen Kesiswaan

Penulis telah memaparkan pada bab II bahwa manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah samapai peserta didik lulus sekolah. Berdasarkan hasil triangulasi yang peneliti lakukan di lapangan, analisis pelaksanaan manajemen kesiswaan menangani diantaranya : pendaftaran siswa baru, tes seleksi, memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa sesuai dengan bakat dan minat, memberikan tambahan belajar dan melakukan evaluasi, mengadakan kegiatan rutinitas di madrasah, mengadakan ekstra kurikuler, kegiatan didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah.

Manajemen kesiswaan di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak, mempunyai beberapa tugas pokok diantaranya mempersiapkan saat penerimaan siswa baru, bagian kesiswan juga harus bertanggung jawab atas bimbingan dan pembinaan kedisiplinan, agar kegiatan pembelajaran di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan di Madrasah.

Manajemen kesiswaan ada beberapa tahapan yang dilakukan, sesuai dengan yang ada dibukunya Sri Minarti yaitu, tahapan atau proses manajemen kesiswaan meliputi 4 kegiatan yaitu :

- 1) Penerimaan siswa baru, pada penerimaan siswa baru paling tidak ada satu langkah yaitu penerimaan kesiswaan
- 2) Pengelolaan proses pembelajaran
- 3) Bimbingan dan disiplin siswa

- 4) Pengelolaan aktivitas siswa, dalam hal ini pengelolaan aktivitas siswa diartikan sebagai usaha/kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir dan sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan ketrampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.⁴²

Kegiatan ekstra kurikuler juga berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa di MA Matholi'ul Falah sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya.

Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam maka waka kesiswaan bekerja sama dengan guru agama Islam mengadakan ekstrakurikuler keagamaan sehingga mutu pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan. Adapun ekstra kurikuler yang ada di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak, misalkan saat bulan Ramadhan mengadakan Pesantren kilat. Melakukan rutinitas setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai membaca Asma'ul Husna bersama, dan setiap hari melakukan sholat dhuhur berjamaah. di hari jum'at melakukan kegiatan manaqib dan thalil. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak memiliki kedisiplinan dalam beragama terutama kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Juga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan para peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja akan tetapi memiliki akhlak yang mulia.

d. Manajemen Sarana Prasarana

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak, bahwa secara

⁴² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Ar Rus Media, Jakarta, 2016, hlm. 202

sarana dan prasarana masih kurang memadai, akan tetapi bagian sarana dan prasarana telah mengupayakan perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak. sehingga dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah juga fasilitas yang mendukung bagi terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah, dengan upaya tersebut dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid yang ada di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian didalam pengelolaannya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel di sekolah tidak akan menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan dan melengkapi, pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Saran

pendidikan ini berkaitan dengan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, seperti : ruang perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium, dan lain-lain.⁴³

Proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan, tidak akan lepas dari pada sarana dan prasarana pendidikan yang dipergunakan sebagai salah satu pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup keseluruhan alat-alat yang menunjang adanya proses pembelajaran pada peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu bagian dari faktor penentu peningkatan kualitas pendidikan, tentunya disini adalah Pendidikan Agama Islam. Manajemen sarana dan prasarana, sumber daya yang lainnya, serta pemsiptaan sarana yang kondusif, antara proses dan pendidikan yang berkualitas saling berhubungan. MA Matholi'ul Falah penerapan manajemen sarana prasarana sama dengan teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan wawancara yang pertama kali dilakukan adalah perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang didiskusikan antara kepala sekolah. Selanjutnya, diadakan pengawasan sarana prasarana oleh semua guru dan kepala sekolah. Sedangkan yang bertanggung jawab adalah seksi bagian sarana prasarana sekolah. Setelah itu, diadakan penyimpanan atau inventarisasi yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Lalu, yang merawatnya adalah semua guru yang ada di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.

Pelaksanaan manajemen sarana prasarana sudah berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dapat dilihat dari data

⁴³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*; Konsep, Strategi dan Aplikasi, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 86

wawancara yang menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak)

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung dan untuk merealisasikan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di MA Matholi'ul Falah. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka secara tidak langsung memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, karena komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Penerapan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, dan sarana prasarana akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung SDM yang profesional untuk mengoprasikan sekolah, tentunya MA Mathol'ul Falah Jali Bonang Demak.

Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak yang dalam hal ini mutu Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

Pengelolaan sekolah pada hakikatnya bukanlah merupakan kewenangan dan kewajiban kepala sekolah saja akan tetapi disini sekolah dalam pengelolaannya diharapkan bisa melibatkan stekholder yang ada.

Karena melibatkan seluruh stekholder merupakan salah satu modal dasar guna mendukung terealisasinya manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak adalah dari pihak peserta didik yang banyak dengan berbagai karakter, juga sarana dan prasarana yang kurang memadai di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak. Oleh karena itu, dalam mengatasi problematika peserta didik terutama mengenai masalah belajar yang dialami oleh siswa maka guru harus mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dari hasil diagnosis itu, guru bisa merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar mengajar. Sedangkan untuk masalah sarana dan prasarana maka pihak sekolah dan masyarakat (wali murid) bekerja sama untuk membentuk donatur-donatur tetap guna biaya pendidikan, pembangunan sarana dan fasilitas, serta kelengkapan buku-buku yang semua itu merupakan faktor penting dalam pengembangan sekolah.

Hubungannya dengan proses belajar mengajar, sarana pendidikan ada dua, yakni sarana pendidikan langsung dan tidak langsung. Sedangkan, prasarana pendidikan juga terbagi menjadi dua, yaitu prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung. Pengelolaan sarana dan prasarana pada yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung ini adalah untuk menyediakan dan memberdayakan sarana dan prasarana guna menunjang program pendidikan. Maka yang perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan seperti sekolah adalah dapat menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah guna menunjang pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini kaitannya dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, apakah dapat

memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai *user* pendidikan.⁴⁴

Meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk menghasilkan insan yang berkualitas yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sekolah harus mengubah paradigma dan Manajemen Pendidikannya, norma-norma dan keyakinan-keyakinan lama harus dirobah, sekolah mesti belajar untuk bisa berjalan dengan sumber daya yang ada namun berkualitas, para profesional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya serta keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing dalam perekonomian global.

Kebanyakan sekolah masih memandang bahwa kualitas akan meningkat jika memiliki dana yang lebih besar, padahal dana bukanlah hal utama dalam perbaikan mutu pendidikan. kualitas pendidikan akan meningkat bila terdapat faktor-faktor yang bisa menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut, seperti Manajemen Sekolah Yang Baik, yang mencakup didalamnya, pelaksanaan manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, pelaksanaan kesiswaan dan sarana prasarana.

⁴⁴ Sri Minarti, *Op.Cit.*, hlm. 257-258

TABEL ANALISIS DATA

**PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM, TENAGA
KEPENDIDIKAN, KESISWAAN DAN SARANA PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak)**

Bidang Temuan	Yang Sesuai Konsep Atau Teori	Yang Tidak Sesuai Konsep Atau Teori
<p>1. Pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam</p>	<p>a. Hal pertama yang dilakukan sekolah berhubungan dengan manajemen kurikulum yaitu : sekolah saat tahun ajaran baru adalah menyusun kalender pembelajaran tahun ajaran baru.</p> <p>b. Menyusun yang berhubungan dengan kurikulum yaitu : menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mempersiapkan semesteran dan yang berhubungan dengan kurikulum.</p>	<p>1. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya tes seleksi yng dilakukan hanya sekedar formalitas belaka.</p>

	<p>c. Hal pertama yang dilakukan sekolah berhubungan dengan manajemen kesiswaan adalah perekrutan siswa baru dengan melakukan tes seleksi.</p> <p>d. Melakukan kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan rutin di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.</p> <p>e. Melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.</p> <p>f. Hal pertama yang dilakukan sekolah berhubungan dengan manajemen sarana prasarana adalah melengkapi sarana prasarana yang ada guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.</p> <p>g. Melakukan perawatan dan pemeliharaan</p>	
--	--	--

	<p>terhadap sarana prasarana.</p> <p>h. Menentukan indikator-indikator kualitas pendidikan agama Islam.</p> <p>i. Melakukan evaluasi dari hasil yang telah dikerjakan madrasah.</p> <p>j. Hal yang pertama yang dilakukan Manajemen tenaga kependidikan itu mencakup perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, pemberian kompetensi, dan juga penilaian guna meningkatkan kualitas PAI.</p>	
<p>2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam</p>	<p>1. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam</p> <p>a. Memberikan bimbingan dan arahan sesuai bakat dan</p>	<p>1. Peneliti tidak menemukan problematika yang tidak sesuai dengan konsep di lapangan.</p>

	<p>minat siswa melalui ekstra kurikuler.</p> <p>b. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan rutin yang ada di madrasah agar kualitas pendidikan agama meningkat.</p> <p>2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana.</p> <p>a. Siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.</p> <p>b. Tidak semua anak bersikap baik di tengah-tengah masyarakat.</p>	
--	--	--